

Implementasi Nilai-Nilai Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukamanis Pada Bidang Pendidikan Dan Sosial

Implementation Of Community Empowerment Values In Sukamanis Village In Education And Social Sectors

Naila Turobihah¹⁾, Agung Purnama²⁾

¹Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, robihahnailatu30@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, agungpurnama@uinsgd.ac.id

Abstrak

Proses pengembangan kesejahteraan di masyarakat sangat diperlukan guna tercapainya kehidupan yang lebih baik. Apalagi di masa pandemi, di beberapa daerah mengalami kemerosotan kesejahteraan pada masyarakatnya. Pada Kuliah Kerja Nyata, sistem pemberdayaan masyarakat saya gunakan di salah satu desa di Kabupaten Sukabumi yaitu Desa Sukamanis. Dalam beberapa pekan saya menerapkan pemberdayaan masyarakat ini pada beberapa program. Yaitu, program ruang ilmu dan penyuluhan pranikah. Program-program tersebut dilaksanakan atas faktor-faktor yang telah saya analisis sebelumnya melalui observasi di Desa tersebut. Bahwasanya di desa tersebut masih banyak peserta didik yang mengalami keterbelakangan pada pendidikannya, ada juga kasus-kasus perceraian pada masa awal pernikahan. Maka dengan adanya program tersebut, dimaksudkan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat khususnya di desa Sukamanis.

Kata Kunci: Pengabdian, Pendidikan, Sosial

Abstract

The process of developing welfare in the community is very necessary in order to achieve a better life. Especially during the pandemic, in some areas there is a decline in the welfare of the people. In the Real Work Lecture, I used a community empowerment system in one of the villages in Sukabumi Regency, Sukamanis Village. Within a few weeks I implemented this community empowerment in several programs. Namely, the science room program and premarital counseling. These programs are implemented on the factors that I have previously analyzed through observations in the village. That in the village there are still many students who experience backwardness in education, there are also cases of divorce in the early days of marriage. So with this program, it is intended to participate in advancing the welfare of the community, especially in Sukamanis village.

Keywords: *Dedication, Education, Social*

A. PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata merupakan suatu kegiatan yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat serta mengabdikan diri dan menambah rasa empati dalam kehidupan bermasyarakat. Karena Pengabdian pada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang kedudukannya sangat kuat dan jelas dalam eksistensi sebuah perguruan Tinggi. Maka pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya mencoba ikut berpartisipasi mensejahterakan rakyat pada aspek pendidikan, dan sosial. Kegiatan ini berlangsung di Sukabumi Desa Sukamanis.

Pada aspek pendidikan, sebagian peserta didik di Desa Sukamanis mengalami kurangnya keterampilan teknologi pada bidang pendidikan, sehingga saya bersama teman-teman mencoba memperkenalkan metode belajar menggunakan smartphone. Pada aspek pendidikan kami tujukan kegiatan Kuliah kerja nyata ini kepada anak didik kelas lima. Karena mereka membutuhkan pembelajaran tambahan yang lebih, dan cara belajar yang efektif guna meningkatkan hasil pembelajaran lebih baik untuk melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya.

Dari pemaparan diatas dapat kami identifikasi masalahnya bahwa di masa pandemi ini, sangatlah banyak muncul permasalahan di setiap daerah. Salah satu masalah yang terjadi di Desa Sukamanis ialah banyak nya peserta didik yang menggunakan smartphonanya untuk hal-hal yang tidak penting , bahkan hal itu dilakukan di waktu pembelajaran. Hal ini membuat kualitas pendidikan mengalami kemerosotan. Dengan masalah ini, kami mencoba mengajak anak didik tersebut untuk menggunakan smartphonanya untuk media pembelajaran. Dengan cara tersebut, diharapkan peserta didik bisa lebih giat dalam belajar dan tepat dalam menggunakan smartphone.

Masalah lain yang terjadi permasalahan yang terjadi di desa Sukamanis adalah kasus perceraian yang terjadi di masa awal pernikahan yang disebabkan oleh pernikahan di usia dini dan faktor ekonomi. Maka dari itu, para remaja disana harus mempersiapkan dengan matang sebelum memasuki jenjang pernikahan. Selain itu, harus sadar juga terkait pentingnya kesiapan mental dan finansial sebelum menikah. Tujuan dari beberapa program diatas ialah untuk memberi pengetahuan kepada khalayak sasaran mengenai cara pembelajaran yang efektif menggunakan smartphone, kemudian mengenai imunisasi dan vaksinasi, serta bimbingan pranikah. Melalui program-program tersebut, kami harapkan khalayak sasaran bisa melakukan hasilnya dan bisa dilanjutkan untuk kedepannya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Pada bidang

pendidikan kami melakukan refleksi sosial untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sukamanis terutama MI Cisarua. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan Kepala Sekolah MI Cisarua. Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Tahap yang kedua memetakan permasalahan dalam bidang Pendidikan yang terjadi di MI Cisarua saat pandemic covid-19 terjadi.. Metode yang digunakan pada tahap perencanaan partisipatif dan sinergi program berikutnya lebih fokus pada pelatihan dan pembimbingan pemanfaatan smartphone kepada siswa MI Cisarua di Desa Sukamanis dengan di bantu oleh mahasiswa KKN 190 untuk memberikan informasi singkat mengenai aplikasi quizizz guna menciptakan pembelajaran yang tidak tertinggal di tengah industri dan pandemi covid 19 sesuai bidang potensi yang ada di masyarakat.

Pada aspek sosial, kami Peserta KKN berinisiatif untuk melakukan Pembinaan ataupun Sharing mengenai Arti Pernikahan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman kami, yang salah satu peserta KKN jurusan Hukum Keluarga, bersama PERMANA (Perhimpunan Remaja Mesjid Nuruttaqwa) kami melakukan Seminar Pranikah yang ini bertujuan memberikan pemahaman terkait persiapan menuju pernikahan dan pemahaman yang mendalam terkait arti Pernikahan yang sesungguhnya, berlandaskan Hukum Agama dan Hukum Negara. Metode Pengukuran keberhasilan dalam kajian ini, meliputi wawancara yang dilakukan terhadap Pemuda Cisarua atas pemahaman kesiapan menuju pernikahan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Aspek Pendidikan (Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Pada Siswa MI Cisarua)

Siklus I Sosialisasi Awal dengan Warga Sekolah (Yayasan & RW) dan Refleksi Sosial.

Tahap awal perencanaan Siklus I, peneliti pada tanggal 05 Agustus 2021 kami membahas teknis, konsep serta memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus disiapkan Ketika menjalin kerjasama bersama MI Cisarua. Dari beberapa ide di seleksi menjadi pengerucutan ide yaitu mengimplementasikan ilmu di MI Cisarua serta diakhir kegiatan memberikan pelatihan penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengejar ketertinggalan di era abad ke 21. Peneliti juga mengarahkan Kordinator humas untuk melaporkan rencana pelaksanaan Siklus I kepada kepala sekolah MI Cisarua terkait guna terciptanya kolaborasi serta komunikasi yang baik antar mahasiswa dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan Siklus I diselenggarakan pada tanggal 06 agustus KKP memperkenalkan diri dan anggota kelompoknya. Permohonana izin yang di balut dengan untaian kata silaturahmi juga melakukan observasi bagaimana kondisi Pendidikan di MI Cisarua di tengah tengah pandemic covid 19. Dalam siklus I KKP menggunakan momen tersebut dengan mengutarakan tujuan pertemuan pada Siklus I dengan cara komunikasi satu arah type Lasswell Formula. Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa kurangnya SDM yang mengerti tentang

teknologi, serta kurangnya fasilitas yang di miliki siswa serta kurang terampil nya siswa dalam menggunakan e-learning atau media pembelajaran yang telah ramai digunakan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu kondisi pandemic yang semakin mengganas menyebabkan adanya perubahan pola ahlaq serta sikap yang dimiliki siswa.



Gambar 1. Dokumentasi setelah wawancara bersama Kepala Sekolah MI Cisarua

Setelah didapatkan point-point yang akan di jadikan sasaran pelaksanaan kkn , sesuai dengan tujuan awal Siklus I dimana dapat menggali potensi dan permasalahan di MI Cisarua berhasil terlaksana sesuai rencana. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi. kemudian KKP menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kkn di MI Cisarua serta bermaksud untuk Kembali mendatangi MI Cisarua pada pada Siklus II untuk bersama-sama mencari solusi terbaik atas masalah mereka.

Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian MI Cisarua

Proses pemberdayaan masyarakat membutuhkan unsur pendorong (driving's force) guna menghasilkan suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai power (driving's force). Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat sering tidak sesuai dengan rencana awal hal tersebut diakibatkan kurangnya modal, missing link dalam konsep pelatihan, adanya kecemburuan sosial dikarenakan tidak sesuai bantuan diarahkan tanpa adanya pola pemetaan yang jelas. (Huraerah 2008). Oleh karena itu pemetaan masyarakat harus dibuat sebagai suatu subjek utama dalam pelaksanaan program, sehingga tercipta proses pemberdayaan yang aktif sehingga dapat menghasilkan output yang dapat meningkatkan perkembangan suatu bidang kehidupan. (Fonna 2019)

Setelah terpetakan, mereka difasilitasi oleh peserta KKN untuk mengoptimalkan SDM yang tersedia di MI Cisarua berdasarkan kebutuhan, masalah dan aset yang muncul dari pemetaan sosial.

Dengan focus pelaksanaan adalah memberdayakan SDM untuk pemanfaatan smartphone kepada siswa serta guru yang terkait, pelaksanaan Siklus II terjadi pada minggu kedua tanggal 13 Agustus 2021. Kami mendatangi MI Cisarua untuk mengutarakan serta menindaklanjuti

hasil observasi dari Siklus I. KKP 190 menyampaikan kembali masalah dan potensi yang diidentifikasi pada Siklus I untuk merecall ingatan masyarakat MI Cisarua. KKP menyampaikan tujuan pertemuan pada Siklus II dimana dalam hal ini “Siklus II ini digelar dengan tujuan untuk memetakan permasalahan dalam bidang Pendidikan yang terjadi di MI Cisarua ini. Sehingga setelah kita petakan maka kita dapat memilih hal mana saja yang perlu diprioritaskan sehingga berdampak yang optimal bagi pelaksanaan pendidikan di MI cisarua ini”

Pada siklus II ini KKP melaksanakan Observasi yang lebih mendalam kepada kepala sekolah selaku ketua dalam organisasi masyarakat MI Cisarua dengan salah satunya Apa yang menyebabkan perubahan ahlaq pada siswa MI Cisarua?” mayoritas pun menjawab “Akibat Pandemi ini banyak main hp serta kurangnya pendidikan agama akibat orang tua yang bekerja.” Kata kunci dari penyebab masalah pendidikan adalah pandemic ini mengakibatkan kurangnya pengawasan dari ibu bapa guru serta kurangnya sdm yang dimiliki oleh MI Cisarua sehingga jika diambil garis tengahnya, secara dominan jawaban mereka mengarah pada kata pendidikan rendah dari orangtua serta anak yang kurang pengawasan .

Pada siklus ke II didapat hasil dimana yang dijadikan sebagai motor penggerak proses penggunaan aplikasi quizizz adalah kelas 5A dan 5B dengan bekerja sama bersama ibu Nurlaela dan Bapak salim selaku guru kelas 5 sebagai koordinator pelaksanaan. Pada siklus II juga terdapat kesepakatan dimana selain memetakan masyarakat sekolah dalam hal ini Guru kelas 5 sebagai coordinator pihak MI juga mempersilahkan kami untuk melaksanakan pengabdian dengan cara mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan pada kelas 5 MI.

Serta peneliti pun di beri kesempatan untuk melihat dan memilih secara langsung subjek subjek yang akan menjadi bahan untuk dilaksanakannya pemberdayaan quizizz. Pelaksanaan siklus ke II ini terjadi 2 kali selama seminggu di minggu ke dua bulan agustus. Melalui observasi dan pengabdian secara mendalam, didapatkan materi yang bisa dijadikan sebagai sumber penelitian adalah materi pecahan pada kelas 5 SD. Yang kemudian dipilih coordinator pada tingkat siswa atas nama Reisa serta Zahra yang memiliki keilmuan yang baik serta memiliki pemahaman yang cukup baik pula dalam penggunaan smartphone.

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ketiga dilaksanakan oleh kami pada minggu ketiga yaitu tanggal 20 Agustus 2021. Siklus ini merupakan kelanjutan dan tindak lanjut dari Siklus II. Kegiatan yang ada dalam Siklus II hanya sampai pada pemetaan masalah, potensi serta pemilihan koordinator tingkat siswa dan guru. Pada tahapan ini mahasiswa selaku agent of change ibarat pepatah sambil menyelam minum air dimana sembari melaksanakan pengabdian dan pembelajaran bekerja sama menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif

tersebut (Resinpro). Koordinator yang telah di tunjuk pada siklus II menjalankan tufoksinya pada Siklus III ini.

Koordinator mulai melakukan sosialisasi kepada siswa kelas 5 dengan di bantu oleh kami untuk memberikan informasi singkat mengenai aplikasi quizizz guna menciptakan pembelajaran yang tidak ketinggalan jaman di tengah serbuan industry dan pandemic covid 19 sesuai bidang potensi yang ada di masyarakat. Koordinator yang telah dipilih diundang oleh peserta KKN untuk menjalankan Siklus III pada tanggal 22 Agustus 2021 di posko KKN dari pukul 08.00 hingga selesai. Kali ini pertemuan lebih didominasi oleh siswa siswa yang ingin belajar serta menjadi agent perubahan bagi teman sebayanya. Dapat disimpulkan bahwa pada Siklus Resinpro telah menghasilkan Dorantif dengan prioritas jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang berupa sosialisasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan quizizz. Sedangkan jangka pendek akan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pembinaan masyarakat sekolah berupa penggunaan aplikasi / website pada smartphone dalam proses pembelajaran di era pandemic covid 19.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada siklus ini merupakan siklus pamungkas. Hal tersebut karena pelaksanaan program dan monitoring sampai evaluasi terjadi pada siklus ini. Dalam pelaksanaannya secara real siklus ini berisikan bagaimana program pendampingan siswa sebagai coordinator juga sebagai fasilitator dilaksanakan pada minggu ke empat dalam. Tujuan utama dari Siklus ini adalah implementasi dari semua siklus serta menjadi tolak ukur apakah program terlaksana dengan baik atau tidak. Program pendampingan ini memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat MI Cisarua secara khusus dan Masyarakat sukamanis secara umum. Dengan adanya memobilisasi peran guru dan siswa sebagai salah satu masyarakat sekola MI Cisarua menjadi tampuk acuan bagaimana mahasiswa dan masyarakat MI Cisarua berkolaborasi melaksanakan program, dan membangun kesadaran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan hingga monitoring dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan real nya, Siklus IV dilakukan di Posko pada minggu keempat tanggal 26 Agustus 2021 oleh KKP selaku pemateri utama yang memberikan pendampingan kepada siswa MI Cisarua. Untuk pelaksanaan pendampingan/ monitoring kepada Guru dilaksanakan melalui pesan chat whatsapp dengan mengirimkan rekomendas video pembelajaran terkait quiziz. Mahasiswa selaku peserta KKN difungsikan sebagai relawan trainer yang membantu mencari soal yang sesuai menurut kurikulum yang berlaku, serta melatih dan membimbing siswa kelas 5 SD dalam menggunakan quizizz untuk pembelajaran.



Gambar 2. Bimbingan belajar terhadap para calon pemberdaya



Gambar 3. Penerapan system belajar Quizizz oleh KKP

2. Aspek Sosial (Seminar Pranikah “Membangun Kesadaran Pentingnya Kesiapan Mental Dan Finansial Sebelum Menikah”)

Siklus I: Sosialisasi Awal

Siklus I dilakukan di masing-masing RW oleh kelompok masing-masing. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Siklus I yaitu terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, teridentifikasinya kelompok-kelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah setempat.

Pada saat pelaksanaan Siklus 1, KKP dan anggota kelompoknya memperkenalkan diri dan memberi penjelasan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di Desa Sukamanis terutama di wilayah RW 3. Pada Siklus 1, peneliti bersilaturahmi ke ketua RW 3. Ketua RT 10, 11, 12, 13, tokoh agama, kepala yayasan dan kepala sekolah MI Cisarua. Tidak lupa juga peneliti melontarkan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kondisi di wilayah tersebut. Adapun permasalahan utama yang muncul adalah banyaknya remaja yang menikah di bawah umur, terjadinya perceraian, masalah sampah, harga jual sayuran menurun. Tujuan dari diadakannya Siklus 1 untuk menggali potensi dan permasalahan masyarakat Desa Sukamanis berhasil dilaksanakan dengan baik.

Siklus II: Pemetaan sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Siklus ini sering juga dikenal dengan istilah Tagamas (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat). Fridayanti, dkk (2019) mengungkapkan bahwa pemetaan sosial ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi dan masalah secara mandiri oleh masyarakat sendiri. Setelah terpetakan, mereka difasilitasi oleh peserta KKN untuk mengoptimalkan potensi masyarakat yang ada dalam bentuk perkumpulan, masalah dan aset yang muncul dari Pemetaan sosial. Kemudian kami memperdayakan remaja untuk diberikan pemahaman mengenai “membangun kesadaran tentang pentingnya kesiapan mental dan finansial sebelum pernikahan” pelaksanaan Siklus II terjadi pada minggu kedua tanggal 13 Agustus 2021, Atas kerja sama dengan remaja Masjid Permana.

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

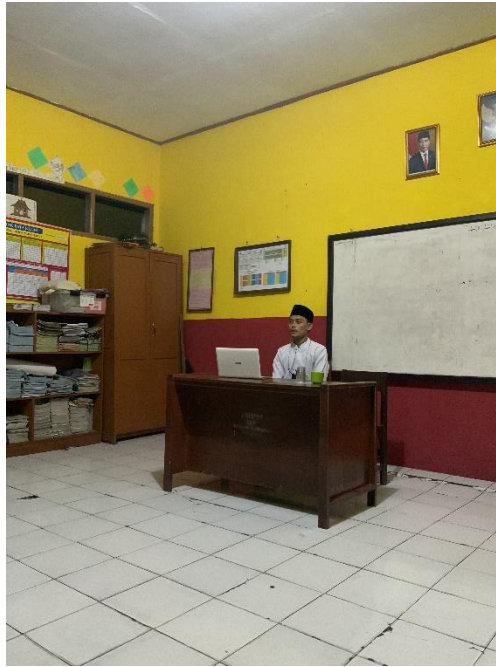
Siklus ketiga dilaksanakan oleh kami pada minggu ketiga yaitu pada tanggal 18 Agustus 2021 Siklus ini kelanjutan dari Siklus II. Karena kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus terakhir dikenal dengan istilah Lakmonev yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Program prioritas yang sudah disepakati pada siklus III mulai di aplikasikan pada minggu ke empat dalam bentuk bimbingan dan seminar. Tujuan utama dari Siklus ini adalah melaksanakan program hasil prioritas perencanaan partisipatif, membentuk kelompok kerja atau panitia. Untuk membangun kesadaran remaja untuk berpartisipasi dalam segala jenis kegiatan hingga monitoring dan Evaluasi. Adapun tempat pelaksanaan Siklus IV dilakukan di Aula MI Cisarua pada malam sabtu minggu keempat tanggal 27 Agustus 2021 oleh seluruh peserta KKN DR Sisdamas dan Remaja. Para peserta KKN di Siklus ini difungsikan sebagai pemateri.



Gambar 3. Foster seminar pranikah



Gambar 4 Pelaksanaan Seminar Pranikah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Pendidikan (Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Pada Siswa MI Cisarua)

Pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap ranah kognitif afektif dan psikomotor. Salah satunya pada materi pecahan. Pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran siswa MI pada mata pelajaran Matematika. Salah satu media pembelajaran yang kami gunakan untuk menyampaikan materi tersebut yaitu dengan menggunakan aplikasi Quizizz. Aplikasi Quizizz memiliki tampilan menarik dan menyenangkan, oleh karena itu penggunaannya diharapkan dapat menambahkan semangat siswa untuk mempelajari materi pecahan. (Teofila Pramesthi Ningrum 2017)

Penelitian ini berupaya memadukan kebiasaan masyarakat MI Cisarua yang diintegrasikan dengan Pendidikan sebagai tujuan utama kami dalam menggunakan smartphone dan upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan siswa MI Cisarua dengan memanfaatkan teknologi ke dalam bidang pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu terakhir (siklus IV), dengan kegiatan yang sesuai perencanaan. Pelaksanaan program dilakukan di Posko KKN karena tidak memungkinkan jika dilakukan di sekolah langsung, karena terbatas oleh waktu dan keadaan (PPKM). Siswa sebagai pemberdaya diajak bermain sambil belajar, jadi suasananya tidak membosankan. Diawali bimbingan tentang pengenalan aplikasi Quizizz kepada siswa, cara menggunakannya, kemudian pengerjaan soal. Sebelum memulai aplikasi tersebut, siswa telah diajarkan materi pecahan terlebih dahulu. Siswa dibimbing bagaimana cara mengakses aplikasi Quizizz, cara log in ke

dalam aplikasi, dan bagaimana cara menggunakannya. Selain sebagai aplikasi yang menyenangkan bagi siswa, aplikasi tersebut juga memudahkan siswa untuk dapat menjelaskan kembali kepada rekan-rekan sebagai tutor sebaya.

2. Aspek Sosial (Seminar Pranikah “Membangun Kesadaran Pentingnya Kesiapan Mental Dan Finansial Sebelum Menikah”)

Pernikahan adalah hal yang diimpikan banyak orang saat sudah menginjak usia 20 tahun. Para pemuda dan pemudi mulai menjalin hubungan yang serius dengan lawan jenis, dengan harapan bisa melenggang ke pelaminan bersama. Begitupun dengan para pemuda dan pemudi di Desa Sukamanis, tepatnya di RW 2 dan RW 3. Namun, tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu apa saja yang harus dipikirkan dan dipersiapkan saat ingin membangun sebuah keluarga. Padahal banyak hal yang harus dipersiapkan dan dibicarakan tentang kehidupan pernikahan, guna mencapai keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah sesuai ajaran dalam agama Islam. Hal ini diperlihatkan dengan banyaknya pasangan yang menikah muda di Desa Sukamanis yang merasakan ketidakpuasan dalam kehidupan pernikahannya. Entah itu karena sikap dari pasangannya ataupun masalah ekonomi yang akhirnya berujung pada perceraian.

Salah satu pasangan yang menikah tanpa memperhatikan kesiapan mental dan finansial, sebut saja nyonya X, ia menikah tidak lama setelah lulus SMA. Ia menikah dengan lelaki yang sudah dipacarinya sejak sekolah. Sebab tak melanjutkan pendidikan, dan dianggap sudah berada di usia yang cocok untuk menikah serta untuk menjauhi dari zina, maka menikahlah mereka. Permasalahan menikah muda dan korelasinya dengan agama seseorang ternyata cukup berpengaruh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fuller et al, bahwa religiulitas individu memiliki kaitan dengan usia harapan menikah. Dalam Islam sendiri, perkara hubungan antara perempuan dan laki-laki diatur sedemikian rupa, sehingga hubungan antara perempuan dan laki-laki di luar pernikahan menjadi sesuatu yang amoral. Akibatnya banyak terjadi pernikahan dini tanpa persiapan untuk menghindari perilaku berpacaran antara dua sejoli.

Namun dampak dari pernikahan tanpa kesiapan mental dan finansial ini berujung pada petaka. Nyonya X merasa tidak puas dengan kehidupan pernikahannya. Suaminya dianggap tidak mampu memberikan nafkah kepada keluarganya, juga sifat tempramen yang menambah masalah. Ketidaksiapan dan perencanaan yang matang sebelum pernikahan membawa pasangan tersebut dalam kemelut rumah tangga yang berujung pada ketidakpuasan terhadap pasangan.

Masih banyak kasus serupa yang terjadi di sekitar Desa Sukamanis ini. Oleh karena itu, kami mengadakan seminar pra nikah dengan harapan pemuda dan pemudi di Desa Sukamanis, tepatnya di RW 2 dan RW 3 bisa mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan sebelum memutuskan untuk menikah dikemudian hari. Sehingga mereka bisa membentuk keluarga harmonis sebagaimana yang tertuang di Undang-Undang Dasar dan Al-Quran sebagai pedoman umat Islam. Dalam penyampaian materi, dijelaskan apa saja yang harus disiapkan sebelum

menikah. Sebab persiapan pernikahan bukan saja mengenai tempat pernikahan, hidangan makanan, vendor dan sebagainya. Tetapi mengenai kesiapan mental dan finansial. Kesiapan fisik maksudnya adalah kematangan fisik yang bisa diukur dengan usia. Sementara kesiapan mental adalah kedewasaan dalam bersikap dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan yang akan hadir nantinya. Kesiapan menikah sendiri menurut Duvall dan Miller (dalam Karunia et al., 2018:76) adalah sikap individu yang bersedia untuk menjalani hubungan dengan pasangannya, dan bertanggungjawab dengan perannya sebagai suami atau istri, bersedia terlibat dalam hubungan seksual, dan mengurus keluarga dengan baik. Sementara menurut Ghalil et al (dalam Karunia, 2018:76) mengatakan bahwa aspek aspek yang harus dipersiapkan sebelum pernikahan adalah:

1. Kesiapan usia

Menurut hukum pernikahan di Indonesia, yaitu Undang-Undang nomer 16 tahun 2019 usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun. Sebab diusia tersebut, seseorang sudah dianggap siap secara fisik maupun mental untuk membina rumah tangganya sendiri.

2. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik disini berarti siapnya organ reproduksi perempuan dan laki laki untuk berhubungan seksual dan bereproduksi. Poin ini berkaitan dengan poin pertama, yaitu kesiapan usia. Sebab jika seseorang menikah diusia anak, maka ia belum siap secara fisik untuk bereproduksi dan mengandung anak bagi perempuan. Kehamilan pada usia dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan atau bayi.

3. Kesiapan mental

Selain fisik, mental juga sangat berpengaruh terhadap jalannya sebuah pernikahan. Seseorang yang sudah siap secara mental untuk menikah, akan sudah tergambar bagaimana kehidupan pernikahan yang sesungguhnya. Sehingga ia bisa merencanakan masa depan kehidupan rumah tangganya dan bisa memutuskan secara rasional saat mengambil sebuah keputusan.

4. Kesiapan finansial

Poin ini menjadi sangat penting untuk dibicarakan dan dipersiapkan sebelum menikah. Sebab banyak pasangan yang bercerai akibat masalah ekonomi. Holam dan Li (dalam Karunia et al, 2018:81) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menikah salah satunya adalah pendapatan. Oleh sebab itu permasalahan pendapatan, rencana perihal

keuangan, dan hutang yang dimiliki sebelum menikah dibicarakan dengan pasangan.

5. Kesiapan emosi

Ghalili et al (dalam Karunia et al, 2018:81) menyatakan ketika seseorang sudah matang emosinya, maka ia bisa mengontrol dirinya saat menghadapi permasalahan dalam pernikahan. Sehingga perilaku kekerasan, agresifitas, obsesi akan terhindarkan. Selain itu pasangan dengan emosi yang baik bisa menjalin hubungan yang baik pula.

6. Kesiapan interpersonal

Sebelum memutuskan untuk menikah, seseorang harus bisa siap dan bisa menerima dan menyesuaikan diri dengan sifat dan perilaku dari pasangan. Selain itu juga harus siap mendapat peran baru sebagai suami atau istri, kemudian ibu atau ayah nantinya.

Dengan kegiatan seminar pra nikah ini, diharapkan pemuda dan pemudi Desa Sukamanis mengetahui apa saja yang harus mereka persiapkan sebelum menikah nantinya. Sehingga angka perceraian dan ketidakpuasan terhadap kehidupan rumah tangga bisa menurun dan menjadikan keluarga yang mereka bangun nantinya harmonis.

E. PENUTUP

1. Aspek Pendidikan (Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Pada Siswa MI Cisarua)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan kami menyajikan proses pemberdayaan masyarakat MI Cisarua melalui pemanfaatan aplikasi Quizizz untuk mengatasi masalah Pendidikan di desa sukamanis. Penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan karena sampai saat ini belum ada penelitian secara nyata terkait bagaimana peran pendidikan berbasis e learning di desa sukamanis khususnya di MI Cisarua. Melalui aplikasi quizizz dapat di gunakan sebagai wadah pemberdayaan siswa MI Cisarua dalam kegiatan pembelajaran di era Pandemi covid 19 . Dari upaya tersebut masyarakat MI Cisarua sudah bisa mengoperasikan smartphone untuk keperluan Pendidikan dengan baik.

2. Aspek Sosial (Seminar Pranikah “Membangun Kesadaran Pentingnya Kesiapan Mental Dan Finansial Sebelum Menikah”)

Penelitian ini telah menyajikan informasi terkait penyuluhan/bimbingan pranikah khususnya bagi para remaja yang berniat menikah di usia muda di Desa Sukamanis, Kadudampit, Sukabumi. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena banyak orang yang merasa salah dalam menetapkan pilihannya, atau mengalami banyak kesulitan dalam penyesuaian diri dalam kehidupan berkeluarga. Banyak orang yang terburu-buru membuat keputusan tanpa mempertimbangkan banyak aspek sehubungan dengan kehidupan berumah tangga, seperti kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan finansial, maupun kesiapan emosi. Penelitian ini juga telah menemukan beberapa pendapat dari remaja di Desa Sukamanis bahwa kesiapan fisik, mental, finansial dan kesiapan emosi sebelum menikah itu sangat penting untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis dan terhindar dari perceraian.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah ikut andil dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata :

1. Dosen Pembimbing KKN kelompok 195 Bapak Agung Purnama, S.Pd., M.Hum.
2. Kepala Desa Sukamanis beserta jajarannya
3. Kepala sekolah MI Cisarua beserta jajarannya
4. Ketua remaja masjid PERMANA
5. Khalayak sasaran yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata

2. Terimakasih saya ucapkan juga kepada kelompok KKN 190 yang telah bersedia menerima saya (dari kelompok 195) dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata

G. DAFTAR PUSTAKA

Ace Suryadi. 2007. PEMANFAATAN ICT DALAM PEMBELAJARAN. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. 83-98. Universitas Krisnadipayana.

Eka Putri, D., Muhluddin, M., & Imran, I. 2021. "PERAN GURU MENGHADAPI KESULITAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING SISWA BELAJAR DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNAWARAH." (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Fonna, N. 2019. Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang. Guepedia.

Hanafi, Ahmad. 2020. "Jurnal Pendidikan Dasar Jurnal EduBase Kecenderungan Anak Bermain Gawai Hubungannya Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar." 1: 30-40.

Hanoatubun, S. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Prekonomian Indonesia." EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 146-153.

Huraerah, A. 2008. "Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)." Pendidikan Anggota IKAPI mencerahkan kehidupan.

Karunia et al. 2018. Kesiapan Menikah Perempuan Emerging Adulthood Etnis Arab. Dalam Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Edisi Oktober 2018, Vol.1, No.2 ISSN online 2615-8183, h. 75-84.

Kompilasi Hukum Islam, Terbitan Pertama, 2004

LP2M. 2021. Juknis KKN DR UIN BANDUNG.

M.A. Tihami dan Sohari Sahrani. 2014. Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap), PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta. Hlm. 8

Nofiyanti. 2018. Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga. Dalam Jurnal Pophetic Vol.1, No.1 November

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S\.. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

Sutikno, S, Baihaqi, I, Yusuf, M, & Sari, N. I. 2019. "Pemetaan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kampus ITS Surabaya." *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (2).

Pramesthi Ningrum, T. P. N. 2017. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA E-BOOK CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) BAGI SISWA SEKOLAH DASAR (SD)." (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Yetti et al. 2019. Peningkatan Pemahaman Pada Masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura Tentang Dispensasi Nikah Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974. Dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3 No.3, E-ISSN: 2614-7106, h. 158-165.

Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. 2021. "PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA IT KOTA BENGKULU." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1) Zhao, F. "Using Quizizz to Integrate Fun Multiplayer Activity in the Accounting Classroom." *International Journal of Higher Education*, 8(1), 37-43